

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

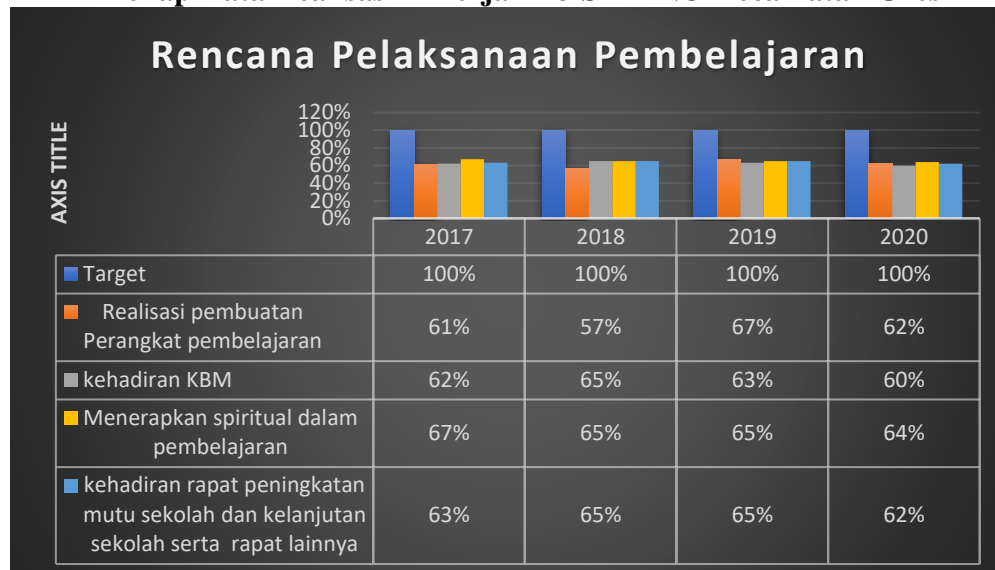
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah sarana untuk membentuk manusia yang seutuhnya, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem PendidikNas Nasional (Sistem pendidikan Nasional ), yaitu “...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas dibutuhkan Sumber daya manusia yang unggul. Adapun menurut Malayu S.P. Hasibuan (2011:10) MSDM adalah seni dan ilmu mengatur peranan dan hubungan tenaga kerja agar efisien dan efektif membantu terwujudnya tujuan perusahaan, masyarakat, dan karyawan, adapun yang dimaksud sumber daya dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan sumber daya yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu, menjadi factor utama penentu mutu pendidikan (Depdikbud,1994:63). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kinerja guru. dengan kinerja guru yang baik akan menghasilkan atau menciptakan efektivitas dan efisien pembelajaran yang baik pula.

Bedasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di 3 SMP; SMP NU 2 Gresik,SMP NU 1 Gresik, dan SMP Muallimat. peneliti mendapatkan data rekap Realisasi Kinerja yang mana data tersebut didapatkan peneliti dari ketiga sekolah tersebut belum memenuhi target yang seharusnya. Berikut adalah data Realisasi tahun 2017 hingga sampai 2020 :

**Table 1.1**  
**Rekap Data Realisasi Kinerja Di 3 SMP NU Kecamatan Gresik**



Sumber: SMP NU 2 Gresik, SMP NU 1 Gresik, dan SMP Muallimat.

Bedasarkan data diatas dalam 4 tahun terakhir kinerja guru di SMP NU kecamatan Gresik belum mencapai atau tidak tepenuhi 100%, jika mengacu pada peraturan yang ada data harus terkonfirmasi minimal 90%, namun dalam 4 tahun terakhir kinerja guru terkonfirmasi tidak sampai 70%. Data diatas merupakan sebuah cerminan akan kinerja guru di 3 SMP (SMP NU 2 Gresik, SMP NU 1 Gresik, dan SMP Muallimat) yang belum bisa memenuhi target atau pun mendekati target capaian Kinerja Guru.

Untuk bisa memenuhi target capaian kinerja guru yang optimal, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja yaitu faktor individual yang diantaranya yaitu motivasi, komitmen, religiusitas, ketrampilan, emosional, kepemimpinan, dll. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya mengambil 3 faktor dengan dasar data yang ada yaitu motivasi yang peneliti mengacu pada data kehadiran KBM guru. Komitmen yang didasarkan pada data kehadiran rapat. Serta Religiusitas yang didasarkan pada data penerapan spiritual dalam pembelajaran, dan didasarkan pada penelitian terdahulu.

Kinerja guru akan terwujud dengan baik jika terbangun motivasi yang tinggi. Menurut Hasibuan (2013: 143) mengatakan motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar

mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Apabila motivasi kerja ini terbangun dalam diri seorang guru, maka akan terbentuk semangat bekerja yang tinggi, gigih dan kerja keras sehingga melahirkan kinerja yang tinggi pula.

Penelitian yang membuktikan adanya pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja guru telah dilakukan oleh Windasari (2019). Tidak hanya berpengaruh pada kinerja guru, motivasi juga berpengaruh positif terhadap komitmen dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Fadia (2020). Hasil dua penelitian diatas berbeda dengan temuan penelitian Eva Kris Diana Devi (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja dengan mediasi komitmen.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan kinerja guru adalah religiusitas guru. Menurut Jalaluddin (2001: 89) mendefinisikan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan ajaran agama. Sehebat apapun penguasaan edukasi dan sekaya apapun pengetahuan, apabila tanpa dilandasi dengan religiusitas, maka implementasi tugas dan kinerja guru menghasilkan pembelajaran yang kurang maksimal. Guru yang memiliki religiusitas yang tinggi akan terbentuk pribadi yang selalu mengambil sisi mudaratnya setiap perbuatan dan tugas keguruan yang diembannya. Sehingga akan menghasilkan kinerja guru yang baik.

Dengan religiusitas yang tinggi pada diri seorang guru maka akan tumbuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan dalam mengajar, karena dalam keyakinan diri seorang guru yang memiliki religiusitas tinggi mengajar itu suatu ibadah. Hal ini yang akan menciptakan seorang guru rajin dan giat dalam mengajar sehingga kinerjanya meningkat. Namun beda pada penelitian Amrullah (2017) yang menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap kinerja guru tetapi tidak signifikan. Tanpa kita sadari bahwa dengan Religiusitas yang tinggi pada diri seorang guru maka dengan sendirinya terbentuk komitmen yang tinggi pula dalam diri guru, rasa pengabdian demi memajukan sekolah dan kemajuan peserta didiknya. Penelitian aan Fadia (2020) membuktikan bahwa ada pengaruh positif religiusitas terhadap komitmen guru. sedangkan pada penelitian Diah Mirtasi

(2018) membuktikan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap kinerja dengan dimediasi komitmen.

Seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi akan memiliki kesadaran dan kesiapan mengajar sungguh – sungguh penuh keikhlasan serta keinginan kuat untuk berada dalam sekolah demi kemajuan dan tujuan sekolah. Menurut Usman (2009:482 & 483) Komitmen adalah merupakan sikap konsisten, yang dimiliki seorang guru yang menunjukkan sikap dan perbuatan yang tidak mudah berubah, teguh pendiriannya, memiliki kesetiaan yang selalu dapat mematuhi, melindungi dan penuh pengabdian. Dengan terbentuknya komitmen yang tinggi pada diri guru akan tercipta kinerja guru yang tinggi pula.

Komitmen mempengaruhi kinerja guru dibuktikan dari penelitian Muslimin (2018) menyatakan bahwa komitmen kerja memiliki kontribusi yang nyata terhadap kinerja dengan nilai  $T$  hitung sebesar  $8,525 > T$  tabel  $1,993$ . Sehingga pada intinya pembelajaran yang baik, tujuan suatu sekolah akan tercapai, memiliki siswa siswi yang tidak hanya pandai dalam keilmuan tapi juga memiliki perilaku yang berbudi luhur semua itu akan terwujud jika kinerja guru dalam mengajar tinggi.

Kinerja guru SMP NU kecamatan Gresik merupakan permasalahan yang harus diatasi sebab kurang optimal. Sebagai sekolah swasta agama yang selalu mengedepankan kereligiusan seharusnya memiliki motivasi dan komitmen yang lebih, sebab semua apa yang dilakukan akan didasarkan dengan ajaran agama. Tetapi mengapa justru mengalami penurunan kinerja. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diadakan penelitian guna meningkatkan kinerja guru SMP NU kecamatan Gresik. Oleh Karena itu penulis ingin meneliti apakah motivasi kerja, religiusitas memiliki pengaruh terhadap kinerja dengan mediasi komitmen.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka masalah yang dapat dirumuskan penelitian ini adalah:

1. Apakah Motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap Kinerja Guru SMP NU kecamatan Gresik?

2. Apakah Religiusitas berpengaruh langsung terhadap Kinerja Guru SMP NU kecamatan Gresik?
3. Apakah Motivasi kerja berpengaruh pada komitmen Guru SMP NU kecamatan Gresik?
4. Apakah Religiusitas berpengaruh pada komitmen Guru SMP NU kecamatan Gresik?
5. Apakah Komitmen berpengaruh terhadap kinerja Guru SMP NU kecamatan Gresik?
6. Apakah Motivasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru yang dimediasi oleh komitmen pada SMP NU kecamatan Gresik?
7. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Kinerja Guru yang dimediasi oleh komitmen pada SMP NU kecamatan Gresik?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Pengaruh langsung yang signifikan Motivasi kerja guru terhadap Kinerja Guru SMP NU kecamatan Gresik.
2. Pengaruh Langsung Yang signifikan Religiusitas terhadap Kinerja Guru SMP NU kecamatan Gresik.
3. Pengaruh yang signifikan Motivasi kerja terhadap Komitmen Guru SMP NU kecamatan Gresik.
4. Pengaruh yang signifikan Religiusitas terhadap Komitmen Guru SMP NU kecamatan Gresik.
5. Pengaruh yang signifikan Komitmen terhadap Kinerja Guru SMP NU kecamatan Gresik.
6. Pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru yang dimediasi oleh komitmen pada SMP NU di kecamatan Gresik.
7. Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Guru yang dimediasi oleh komitmen pada SMP NU di kecamatan Gresik.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari proses penelitian serta analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengayaan bagi pengembangan khasanah disiplin ilmu MSDM khususnya pada pengelolaan instansi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kinerja guru. Bahwa dengan motifasi kerja yang tinggi dan religiusitas yang baik, akan menumbuhkan komitmen yang tinggi sehingga kinerja guru akan baik.

#### 2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Pengaruh Komitmen, Motivasi kerja serta Religiusitas terhadap Kinerja.

### 1.4 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manajemen Sumber Daya Manusia

MSDM (Mangkunegara 2013) yaitu merupakan suatu pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, perencanaan, dan pengorganisasian terhadap pengembangan, pengadaan, pengintegrasian, pemberian balas jasa dan pemisahan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

#### 2. Motivasi kerja

Hasibuan (2013) mengatakan motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan

#### 3. Religiusitas

Menurut Imam Nawawi sebagaimana dikutip oleh M. Abdullah Ad-Duweisy bahwa, “seorang guru wajib mengajar dengan tujuan mencari ridho Allah ia tidak menjadikannya sebagai sarana untuk meraih tujuan duniawi”. 25

Hendaknya seorang muallim (pengajar) selalu merasa bahwa mengajar merupakan ibadah yang paling mu'akkad (ditekankan) agar hal itu sebagai pemicunya untuk memperbaiki niat, dan sebagai pendorong agar selalu menjaganya dari noda-noda yang tidak diinginkan, karena ditakutkan akan hilangnya keutamaan dan kebaikan yang besar ini dan ada sepuluh sifat positif guru yang harus dimiliki agar religiusitas guru tercipta yaitu : (1) ikhlas hanya kepada Allah, (2) taqwa dan ibadah/ kesalehan, (3) mendorong dan memacu murid untuk giat mencari ilmu, (4) Berpenampilan baik, (5) berbicara dengan baik, (6) berkepribadian matang dan terkontrol, (7) keteladanan yang baik, (8) memenuhi janji, (9) berperan memperbaiki system pengajaran, dan (10) bergaul secara baik dengan murid.

#### 4. Kinerja Guru

Kinerja guru diukur dan dilihat berdasarkan kriteria atau spesifikasi tertentu dan kompetensi yang dimiliki setiap guru. Wujud perilaku guru yang menggambarkan kinerjanya adalah proses pembelajaran guru, yaitu bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakannya, dan menilai hasil belajar. Menurut Hasibuan (2012:34) mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

#### 5. Komitmen

Komitmen organisasi adalah keadaan pada diri anggota yang selanjutnya mengidentifikasinya dengan ciri khas dan tujuan organisasi serta keanggotaannya dalam organisasi dipertahankan. Untuk itu, komitmen organisasi adalah merupakan sikap konsisten yang dimiliki seorang guru yang menunjukkan sikap dan perbuatan yang tidak mudah berubah, teguh pendiriannya, memiliki kesetiaan yang selalu dapat mematuhi, melindungi dan penuh pengabdian (usman, 2009)

## 1.5 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada bidang SDM khususnya pada :

1. Pengaruh Motivasi kerja, Religiusitas dengan variabel komitmen sebagai variabel Mediasi terhadap Kinerja Guru pada SMP NU kecamatan Gresik .
2. Batasan Religiusitas disini hanya faktor Religiusitas umum bukan ke Organisasinya serta religiusitas guru saat melakukan pembelajaran dan tugas mengajar.

